

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya yang terletak di Jl. Dharmawangsa 115 A, Surabaya 60282. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April sampai dengan 14 Mei 2014.

2. Sejarah PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai Bank Pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagi segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak. Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 67 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya” BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan “*value*” pada setiap karyanya.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya.

Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai berikut:

- a. Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.
- b. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah yang difokuskan ke kota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.
- c. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.
- d. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan *load* bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
- e. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Dari awal beroperasi hingga kini, BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Disamping itu komitmen Pemerintah

terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.¹

B. VISI dan misi PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya

1. VISI

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. MISI

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

C. Struktur Organisasi dan Diskripsi Tugas

1. Struktur Organisasi Pt Bank BNI Syariah Pelayanan & Operasi Cabang

Dalam mendirikan sebuah Perbankan Syariah ini maka dibentuklah sebuah tim khusus yang menangani pendirian sebuah bank. Tim tersebut beranggotakan sebagai berikut:

¹ <http://www.bnisyariah.tripod.com/profil.html> diakses tgl 13 Mei 2014,15.55.

Pemimpin Cabang	: Aprilina Pitra Ardiati
Pemimpin Bidang Operasional	: Indra Nova
Pemimpin Bidang Bisnis	: Anton Wibisono
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu	: Muhammad Wahyudi
Penyelia Pelayanan Nasabah	: Ahmad Zaenal Arfian
Penyelia Sales Marketing Executive	: Wawan Indra Purwono
Penyelia Pemasaran	: Lies Harini
Penyelia Processing	: Oktavin Suharto
Penyelia Operasional	: Hasanuddin
Penyelia Keuangan dan Umum	: Hernowo Widiatmiko

2. Diskripsi Tugas

a. Cabang/Direksi

Terdiri dari seorang pemimpin cabang, direksi memimpin serta mengawasi kegiatan bank sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui dalam anggaran dasar.

b. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum bank untuk masa yang akan datang kepada dewan komisaris agar tercapai tujuan kontinuitas operasional perusahaan.
- 2) Menyusun dan mengusulkan rencana anggaran perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku yang baru kepada dewan komisaris.

- 3) Mengajukan rencana dan perhitungan laba rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapatkan penilaian.
- 4) Menyetujui pemindah tangan saham – saham kepada pemilik baru yang ditunjukan atau dipilih oleh pemegang saham lama, setelah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam anggaran dasar mengenai pemindah tangan saham-saham.
- 5) Mengundang pemegang saham untuk menghadiri RUPS.
- 6) Mengajukan kepada dewan komisaris, jenis pelayanan baru yang dapat diberikan bank kepada masyarakat untuk disetujui.
- 7) Memberi persetujuan atas penggunaan formulir-formulir dan dokumen-dokumen lainnya dalam transaksi-transaksi bank.
- 8) Menyetujui pembiayaan yang jumlahnya tidak melampaui batas wewenang direksi.
- 9) Mengangkat pejabat-pejabat bank yang akan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan bank.
- 10) Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada pejabat dan pegawai bank.
- 11) Mengamankan harta kekayaan bank agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan.
- 12) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh dewan komisaris.

- 13) Menyusun dan tanggung jawab atas penyusunan rencana kerja yang dituangkan dalam rencana kerja bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia.
- 14) Melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas ketidaksesuaian dalam penyaluran dana yang ditemui oleh SKAI (Satuan Kerja Audit Internal).
- 15) Melaksanakan ketaatan bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada komisaris disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang dan sekurang-kurangnya mengenai:
 - a) Perkembangan dan kualitas portofolio penyaluran dana secara keseluruhan.
 - b) Perkembangan dan kualitas penyaluran dana yang diberikan kepada pihak yang terkait maupun yang tidak terkait.
 - c) Temuan-temuan penting dalam penarikan dana yang dilaporkan SKAI.
 - d) Pelaksanaan operasional kerja sebagaimana telah tertuang dalam rencana kerja bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

c. *Account Officer/Relationship Officer*

- 1) Tugas dan tanggung jawab
 - a) Melakukan survey dan prospek terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan.
 - b) Melakukan analisa setelah melakukan survey/prospek terhadap data-data yang dipakai dalam pengajuan pembiayaan.
 - c) Melakukan pantauan dan pembinaan terhadap aktifitas nasabah.
 - d) Memberikan surat peringatan kepada nasabah yang lalai atau wanprestasi terhadap akad.

d. *Manager Operasional*

- 1) Tugas dan tanggung jawab
 - a) Membantu terlaksananya tugas direksi dan bagian-bagian lainnya dalam pengadaan sarana operasional dan fasilitas-fasilitas lainnya.
 - b) Memantau perkembangan asset dan likuiditas perusahaan.
 - c) Melakukan checker terhadap transaksi yang sesuai dengan ketentuan perusahaan.
 - d) Mengerjakan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan teller, accounting, admin PYD/legal dan umum jika yang bersangkutan berhalangan hadir.

- e) Memback-up semua bagian operasional jika ada bagian tugas tertentu di dalam operasional yang diadakan.
 - f) Melakukan koordinasi dengan bagian marketing untuk kelancaran operasional sehari-hari.
- 2) Wewenang:
- a) Mengarahkan personil untuk melancarkan operasional.
 - b) Mengawasi sistem dan prosedur operasional yang dijalankan.
- e. Hukum/Administrasi Umum
- 1) Tugas dan tanggung jawab
- a) Mengkoordinir dan mengawasi semua aktifitas yang berhubungan dengan pembiayaan.
 - b) Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan setiap nasabah dalam hal pemeriksaan kelengkapan dokumen pembiayaan.
 - c) Mengurus kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan kepada nasabah seperti surat-surat perjanjian pembiayaan, surat-surat jaminan dan sebagainya sampai dengan pembiayaan cair.
 - d) Mengawasi dan mengatur pengarsipan terhadap semua dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan menurut sistem dan data yang telah ditentukan.

- e) Mengatur peminjaman arsip dokumen kepada pegawai berwenang dan menghindari kerusakan atau kehilangan atas dokumen-dokumen tersebut.
- f) Menyiapkan dan membuat surat-surat pengikatan atau pembiayaan yang telah disetujui.
- g) Menyimpan akte pendirian bank dan perubahannya.
- h) Melakukan peninjauan kelengkapan baik bersama manager marketing/coordinator wilayah mengenai data-data permohonan pembiayaan dengan kondisi sebenarnya.
- i) Menilai secara jaminan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.
- j) Mengatur pelaksanaan eksekusi jaminan.
- k) Mengajukan dan menjawab perkara bila sampai ke pengadilan.
- l) Membantu direksi dalam pembuatan surat-surat yang berhubungan dengan administrasi umum.

Setiap bagian tersebut di atas, satu dengan yang lainnya selalu mengadakan konsolidasi terhadap aktifitas perbankan.²

D. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya. Responden yang diteliti berjumlah 20 responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada 5 Mei

² Laporan Tahunan 2012 Annual Report BNI Syariah, (Jakarta: Kantor pusat BNI Syariah, 2012).

sampai dengan 10 Mei 2014. Karakteristik responden yang diteliti adalah usia, Jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja.

1. Usia

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	20 – 25 tahun	6	30%
2	26 – 35 tahun	11	55%
3	36 – 45 tahun	3	15%
4	> 46 tahun	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia menjadi pegawai bank BNI Syariah hampir merata. Responden pada usia 20-25 tahun mendominasi dengan 30%. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut masuk dalam usia produktif seorang manusia di dalam hidupnya untuk berkarir. Di posisi kedua yang mendominasi yaitu pada usia 26-35 tahun dengan 55%, dikarenakan pada usia ini manusia dianggap telah memiliki banyak pengalaman di dunia kerja sehingga dengan mudah menterjemahkan perintah-perintah dari atasan mereka. Sisanya yakni 10% pada usia 36-45 tahun. Usia untuk menjadi seorang pegawai bank BNI Syariah ada batasan umur. Hal tersebut terbukti dengan responden di dalam penelitian ini yang hampir merata dalam kelas umur manusia. Hal paling utama yang dibutuhkan untuk

menjadi pegawai bank BNI Syariah adalah rajin, keuletan dan tanggung jawab sebagai kinerja pegawai.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden adalah seimbang yaitu laki-laki berjumlah 10 orang dengan 50 %, sedangkan perempuan berjumlah 10 orang dengan 50 %. Bahwa pegawai tersebut tersebar secara merata laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

3. Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA-D3	2	10%
2	S1	17	85%
3	S2	1	5%
4	S3	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu sebesar 85%,

SMA-D3 10%, dan S2 5%, responden memiliki latar belakang pendidikan S1.

Faktor pendidikan seorang pegawai dapat menentukan seberapa besar kualitas kinerja yang akan dihasilkannya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, maka ia akan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pendidikannya hanya lulusan SMA. Kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas kinerja pegawai.

4. Masa Kerja

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	1-10 Tahun	18	90%
2	11-20 Tahun	2	10%
3	21-30 Tahun	-	-
4	> 30 Tahun	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer diola

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validitas atau kesahihan sesuatu instrument.³ Untuk mengukur validitas angket, maka digunakan uji *Corrected Item – Total Correlation*.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, Edisi revisi, 2006, 158.

Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dan melakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap* (nilai koefisien korelasi yang overestimasi).⁴

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti (butir soal) tidak valid. Uji ini pada SPSS 19 dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pertanyaan. Apabila r_{hitung} berada di atas r_{tabel} berarti valid. Dengan demikian, jika $r_{hitung} > 0,361$ berarti pernyataan tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < 0,361$ berarti tidak valid.

a. Pelatihan dan Pendidikan

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Pelatihan dan Pendidikan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	20.7500	15.145	.788	.819
q2	20.8500	13.503	.876	.769
q3	21.4000	14.463	.692	.822
Subtotal	12.6000	5.095	1.000	.807

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji validitas pada variabel kompensasi dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari r_{tabel} 0,361. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat

⁴ Duwi Priyatno *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta, Mediakom, 2013, 25.

dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Pelatihan dan pendidikan.

b. Komunikasi

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Komunikasi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	34.8000	27.116	.687	.764
q2	35.1000	26.621	.656	.762
q3	35.0000	27.579	.684	.768
q4	34.6000	27.411	.828	.760
q5	34.6500	27.608	.735	.766
Subtotal	19.3500	8.345	1.000	.828

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji validitas pada variabel pelatihan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada pernyataan 4 yaitu 0,828 berarti $> 0,361$ sehingga dikatakan valid. Untuk variabel pelatihan yang item pernyataannya valid, maka item tersebut harus diikutsertakan saat uji reliabilitas.

c. Kinerja

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kinerja
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	38.6000	33.621	.889	.752
q2	38.4500	33.524	.875	.752
q3	38.7500	34.934	.801	.768
q4	38.6000	38.779	.687	.801
q5	38.6500	38.345	.662	.799
subtotal	21.4500	10.997	1.000	.881

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji validitas pada variabel kinerja dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai *Corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi dari r_{tabel} 0,361. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel kinerja.

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan fasilitas yang diberikan oleh SPSS 19 untuk mengukur reliabilitas dengan uji *Cronbach Alpha*, yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pelatihan dan Pendidikan	0,846	Reliabel
Komunikasi	0,799	Reliabel
Kinerja	0,811	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS (terlampir)

Uji reliabilitas pada ke tiga variabel dapat dilihat pada tabel di atas, tampak bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang melebihi dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas yang beraneka ragam.

3. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (pelatihan dan pendidikan dan komunikasi) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.795	2.920	
x1	1.054	.238	.717
x2	.226	.186	.197

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{Y} = 3.795 + 1.054 x_1 + 0,226 x_2$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3.795. Artinya jika pelatihan dan pendidikan (X_1) dan komunikasi (X_2) nilainya 0, maka kinerja (Y) nilainya sebesar 3.795.
- 2) Koefesien regresi pelatihan dan pendidikan (X_1) sebesar 1.054. Artinya jika pelatihan dan pendidikan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.054 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefesien regresi kepemimpinan transaksional (X_2) sebesar 0,226. Artinya jika komunikasi (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,226 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk manguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari pelatihan dan pendidikan serta komunikasi terhadap kinerja pegawai PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.686	2	76.343	23.067	.000 ^a
	Residual	56.264	17	3.310		
	Total	208.950	19			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Pelatihan dan pendidikan

b. Dependent Variable: Kinerja

Hasil perhitungan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 ($3-1=2$) dan df 2 ($n-k-1, 20-2-1=17$). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,592. Signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($23,067 > 3,592$) dan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari pelatihan dan pendidikan serta komunikasi terhadap kinerja pegawai Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk manguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari pelatihan dan pendidikan, komunikasi terhadap kinerja pegawai PT. Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel T 4.11

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		1.300	.211
Pelatihan dan Pendidikan	.717	4.435	.000
Komunikasi	.197	1.219	.240

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = (n-k-1, 20-2-1= 17)$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,110. Signifikansi yang digunakan kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (pelatihan dan pendidikan): $4,435 > 2,110$, dan signifikansi kurang dari 0,05. H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja pegawai Bank BNI Syariah Cabang Dharmawangsa Surabaya. Komunikasi: $1,219 < 2,110$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui koefisien regresi yang didapat telah sah (benar, dapat diterima), maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik. Adapun asumsi klasik regresi linier adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji One Sample Kolmogrov Smirnov. Metode uji One Sample Kolmogrov Smirnov ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁵

Tabel 4.12
Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72083676
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.128
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁵ Ibid., 147.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,880. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,880 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

⁶ Ibid., 158.

Tabel 4.13
Uji Spearman's rho
Correlations

			x1	x2
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1.000	.141
		Sig. (2-tailed)	.	.553
		N	20	20
	x2	Correlation Coefficient	.141	1.000
		Sig. (2-tailed)	.553	.
		N	20	20
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.087	.146
		Sig. (2-tailed)	.716	.540
		N	20	20

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	-.087
		Sig. (2-tailed)	.716
		N	20
	x2	Correlation Coefficient	.146
		Sig. (2-tailed)	.540
		N	20
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	20

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Pelatihan dan pendidikan 0,716 komunikasi sebesar 0,540. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinearitas.

Metode yang digunakan dalam uji Multikolinearitas adalah dengan melihat Nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (Vif). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.14

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.795	2.920
	x1	1.054	.238
	x2	.226	.186

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)		1.300	.211		
x1	.717	4.435	.000	.606	1.651
x2	.197	1.219	.240	.606	1.651

a. Dependent variable: y

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *coefficients* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk semua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.